



PENINGKATAN DAYA SAING UMKM MELALUI OPTIMALISASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI MAGEWAIR *PRODUCTION*

Andreas Moa Bruno¹, Konstantinus Pati Sangra², Katharina Yuneti³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: nongandre05@gmail.com

Abstrack

This study aimed to analyze the enhancement of the competitiveness of the MSME Magewair Production through the optimization of financial statement preparation. As one of the key pillars of Indonesia's economy, MSMEs often face challenges in financial management, particularly in preparing financial statements in accordance with accounting standards. The research employed a qualitative method with a case study approach, where data were collected through in-dept interviews with the management of Magewair Production and the analysis of existing financial statement documents. The results indicate that although Magewair Production has routinely carried out financial recording, the reports produced remain simple and have not complied with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The main constraints include a lack of accounting knowledge, limited technology, and insufficient training. Optimizing financial statement preparation can improve operational efficiency, access to funding, business growth, and the reputation and trust of stakeholders. This study recommends SAK EMKM training, the utilization of simple accounting technology, and guidance from government or academics to assist MSMEs such as Magewair Production in preparing better financial statements, thereby enhancing their competitiveness in the market.

Keywords : *MSMEs, financial statements, SAK EMKM, competitiveness, optimization*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan daya saing UMKM Magewair *Production* melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. UMKM sebagai salah satu pilar penting perekonomian Indonesia seringkali menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data

dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola Magewair *Production* serta analisis dokumen laporan keuangan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Magewair *Production* telah melakukan pencatatan keuangan secara rutin, laporan yang dihasilkan masih sederhana dan belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kendala utama meliputi kurangnya pemahaman akuntansi, keterbatasan teknologi, dan minimnya pelatihan. Optimalisasi penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional, akses pendanaan, pertumbuhan usaha, serta reputasi dan kepercayaan stakeholder. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan SAK EMKM, pemanfaatan teknologi akuntansi sederhana, dan pendampingan dari pemerintah atau akademisi untuk membantu UMKM seperti Magewair *Production* dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM, Daya Saing, Optimalisasi

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Meskipun jumlah UMKM terus meningkat, kemampuan mereka untuk bersaing tetap menjadi masalah besar di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Salah satu penyebab daya saing rendah UMKM adalah kurangnya pengelolaan keuangan, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi.

Salah satu cara penting untuk meningkatkan daya saing UMKM adalah dengan mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan. Dengan laporan keuangan yang lebih baik, UMKM dapat meningkatkan transparansi keuangan, meningkatkan manajemen bisnis, dan meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan permodalan. Namun, dalam kenyataannya, UMKM menghadapi banyak tantangan dalam mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan. Ini termasuk kurangnya pengetahuan akuntansi, kurangnya tenaga kerja yang berkualitas, dan kurangnya dukungan teknologi untuk pencatatan keuangan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah komponen penting dari perekonomian Indonesia. Menurut data terbaru dari Badan Pusat Statistik (2024), UMKM mampu menyerap 117,9 juta tenaga kerja pada tahun 2024, meningkat 2,4 % dari tahun 2023. UMKM menyumbang sebanyak 61,1% PDB nasional, naik 0,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, meskipun UMKM telah memberikan kontribusi yang signifikan, mereka masih menghadapi sejumlah masalah untuk menjadi lebih kompetitif, terutama dalam era digitalisasi dan globalisasi ekonomi.

Memiliki catatan keuangan yang memadai untuk memantau pengeluaran dan pendapatan perusahaan adalah ciri perusahaan yang baik (Hasan *et al.*, 2022). Melihat manfaat akuntansi, pelaku UMKM seharusnya sadar bahwa itu penting bagi bisnis mereka. Akuntansi dapat membantu kemajuan UMKM, terutama dalam hal keuangan. Pencatatan laporan keuangan yang baik dan sistematis akan memiliki banyak manfaat yaitu dapat memberikan informasi keadaan keuangan

usaha yang dapat membantu pemilik dan pihak berkepentingan bisamelihat kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi yang relevan (Jaeng *et al.*, 2023).

Faktanya, para pelaku memang membuat laporan keuangan, namun masih sangat sederhana, seperti seberapa besar laba yang di dapatkan, kebutuhan belanja harian dan hal sederhana lainnya. Laporan seperti itu hanya dipahami oleh pembuatnya, dan sulit dikomunikasikan dengan pihak lain. Padahal UMKM harus sudah mulai mampu mengkomunikasikan bisnisnya kepada pihak luar bukan hanya berkenaan dengan produk, namun juga kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan (Prastiti & Sulistiyo, 2022).

Magewair *Production* adalah salah satu UMKM yang ada di Kota Maumere yang bergerak di bidang desain grafis. Di Magewair *Production* pengelola tidak memiliki pengetahuan tentang akuntansi khususnya tentang laporan keuangan. Selain itu, di Magewair *Production* hanya melakukan pencatatan dan pembukuan sederhana untuk setiap transaksi yang terjadi. Masalah yang dihadapi Magewair *Production* dalam optimalisasi penyusunan laporan keuangan adalah kurangnya pemahaman dan penerapan standar akuntansi yang sesuai, seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan akuntansi pelaku usaha, rendahnya latar belakang pendidikan, dan minimnya dukungan teknologi serta tenaga kerja yang kompeten dalam pengelolaan keuangan.

Kurangnya pemahaman tentang akuntansi yang baik menyebabkan pelaku usaha tidak mengetahui apakah pencatatan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar akuntansi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya daya saing Magewair *Production* di tengah persaingan pasar yang semakin ketat, terutama di era digitalisasi dan globalisasi ekonomi. Oleh karena itu, optimalisasi penyusunan laporan keuangan menjadi langkah strategis yang penting untuk meningkatkan transparansi, manajemen bisnis, dan kepercayaan *stakeholder*, yang pada akhirnya dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha Magewair *Production*.

Tinjauan Teori

Teori Institusional

Teori Institusional adalah salah satu pendekatan yang penting dalam memahami bagaimana praktik dan sistem akuntansi berkembang dan berubah di bawah pengaruh lingkungan sosial, politik, dan budaya. Teori ini menekankan bahwa praktik akuntansi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan teknis, tetapi juga oleh norma, nilai, dan harapan yang berlaku dalam masyarakat atau institusi di mana praktik tersebut diterapkan (Wahyuni & Adam, 2016). Teori Institusional biasanya dibagi menjadi tiga pilar utama yang mempengaruhi praktik akuntansi (Zainuri & Setiadi, 2023) yaitu pilar regulatif, pilar normatif, dan pilar kognitif. Selain itu, dalam konteks penyusunan laporan keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), teori ini dapat diterapkan untuk memahami

bagaimana faktor-faktor institusional mempengaruhi praktik akuntansi dan pelaporan keuangan.

Teori Keunggulan Bersaing (*Competitive Advantage Theory*)

Teori keunggulan bersaing (*Competitive Advantage Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Michael Porter pada tahun 1985. Porter (1985) dalam Awwad *et al.*, (2013) menyatakan bahwa keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui karakteristik dan sumber daya suatu perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain pada industri atau pasar yang sama. Teori keunggulan bersaing (*Competitive Advantage Theory*) memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami bagaimana UMKM dapat meningkatkan daya saingnya melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut dapat menjadi strategi UMKM untuk mencapai keunggulan bersaing dengan cara meningkatkan efisiensi, memperoleh akses pendanaan, meningkatkan transparansi, dan menunjukkan keunggulan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Laporan Keuangan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan pengertian laporan keuangan yang berbunyi laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan

dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam satu periode, dan arus dana kas perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2018:105).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dengan menyajikan laporan untuk pihak yang menggunakan laporan keuangan. SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM (SAK EMKM, 2016). Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM lebih simpel dan mudah dilakukan oleh pelaku UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan untuk aset dan liabilitas cukup dengan menggunakan biaya historis, (pencatatan dengan menggunakan harga perolehan). Menurut SAK EMKM (2016) terdapat tiga laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang lebih mempermudah UMKM dalam menyediakan laporan keuangan.

Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan

Optimalisasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM merujuk pada upaya untuk meningkatkan kualitas, akurasi, dan relevansi laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM. Hal ini mencakup penerapan standar akuntansi yang tepat, penggunaan teknologi, serta peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun dan menginterpretasikan laporan keuangan. Optimalisasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi keuangan, mempermudah akses pendanaan, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Wulandari & Arza, 2022).

Peningkatan Daya Saing UMKM melalui Optimalisasi Laporan Keuangan

Peningkatan daya saing UMKM dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat strategis. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi untuk mencatat arus keuangan, tetapi juga sebagai media komunikasi antara UMKM dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan mitra bisnis. Dalam konteks daya saing, laporan keuangan yang optimal memungkinkan UMKM:

- 1) Meningkatkan Transparansi: Informasi keuangan yang jelas dapat membangun kepercayaan dari mitra bisnis dan lembaga keuangan.
- 2) Mempermudah Akses Pendanaan: Kreditor dan investor cenderung memberikan dukungan pada UMKM dengan rekam jejak keuangan yang baik (Kieso *et al.*, 2017).
- 3) Mendukung Pengambilan Keputusan Strategis: Data yang terstruktur membantu pemilik usaha dalam merencanakan strategi bisnis jangka panjang (Wulandari & Arza, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran yang komprehensif tentang permasalahan dan solusi terkait optimalisasi penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan daya saing UMKM Magewair *Production*. Lokasi penelitian dipilih karena relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Data dikumpulkan melalui wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengelola untuk menggali informasi tentang proses penyusunan laporan keuangan, persepsi mereka terhadap pentingnya laporan keuangan dalam meningkatkan daya saing, dan kendala yang mereka hadapi dalam mengoptimalkan penyusunan laporan keuangan.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kredibilitas hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan

Pengelola Magewair Production menyadari pentingnya laporan keuangan untuk memantau perkembangan usaha, namun pemahaman mengenai standar akuntansi (SAK EMKM) masih sangat terbatas. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran secara manual atau menggunakan *Excel*, tanpa analisis mendalam. Kendala utama adalah kurangnya pengetahuan akuntansi dasar dan minimnya akses terhadap pelatihan formal.

Rendahnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi (SAK-EMKM) menimbulkan ketidaksesuaian antara praktik akuntansi yang mereka terapkan dengan SAK-EMKM. Hal ini menghambat kemampuan UMKM untuk meningkatkan daya saing melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik. Selain itu, pilar normatif dalam Teori Institusional menekankan pentingnya norma dan nilai profesional yang memotivasi pelaku UMKM untuk menyusun laporan yang sesuai standar. Tidak adanya pelatihan dan pendampingan formal menyebabkan pelaku usaha kurang terdorong untuk mengadopsi praktik akuntansi yang baik.

Pemahaman tentang laporan keuangan juga terkait erat dengan teori keunggulan bersaing Michael Porter yang menyatakan bahwa keunggulan kompetitif diperoleh melalui pengelolaan sumber daya internal yang efektif. Laporan keuangan yang baik adalah alat strategi untuk memantau dan mengendalikan usaha agar tetap kompetitif. Namun, pada Magewair *Production*, keterbatasan pemahaman mengakibatkan kurang optimalnya laporan keuangan sehingga sulit untuk

memanfaatkan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan bisnis yang strategis.

2. Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan oleh Pelaku UMKM untuk Mendukung Daya Saing Usaha

Studi kasus pada Magewair *Production* menunjukkan adanya upaya peningkatan daya saing melalui optimalisasi penyusunan laporan keuangan. Keteraturan dalam menyusun laporan keuangan merupakan langkah awal untuk menciptakan sistem keuangan yang terstruktur. Dengan laporan yang rutin dibuat, pelaku UMKM dapat memantau arus kas dan kondisi keuangan usaha secara berkala. Magewair *Production* telah melakukan pencatatan harian dan bulanan, meskipun masih dalam format sederhana belum sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun keteraturan penyusunan laporan yang dilakukan oleh Magewair *Production* sudah baik, diperlukan peningkatan kualitas laporan keuangan sesuai dengan standar sehingga dapat memberikan informasi bagi penggunanya. Pelatihan tentang SAK EMKM dapat membantu pengelola menyusun laporan yang lebih terstruktur.

Penyusunan laporan keuangan di Magewair *Production* sudah menggunakan aplikasi *Excel*, tetapi belum pernah menggunakan *software* akuntansi yang lebih canggih yang membatasi kemampuan dalam menghasilkan laporan keuangan yang lebih terperinci. Ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan dan pendidikan formal tentang penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan.

Peningkatan daya saing UMKM melalui optimalisasi laporan keuangan berdasarkan Teori Institusional mencakup 3 (tiga) pilar utama, yaitu pilar regulatif, kognitif, dan normatif. Pilar regulatif memegang peranan penting dengan aturan dan regulasi seperti UU No. 20/2008 tentang UMKM dan standar SAK EMKM yang menjadi pedoman wajib. Magewair *Production* yang belum menerapkan standar tersebut sepenuhnya menghadapi risiko ketidakandalan dan kesulitan dalam mengakses sumber daya keuangan formal seperti kredit bank. Oleh karena itu, optimalisasi laporan keuangan harus diawali dengan penerapan standar yang sesuai sebagai kewajiban regulatif sekaligus peluang strategi bisnis. Selanjutnya pilar kognitif menjelaskan bagaimana keyakinan dan pemahaman pelaku usaha terhadap manfaat laporan keuangan yang dapat mendukung daya saing usaha. UMKM yang menyadari manfaat dari laporan keuangan dapat mengendalikan biaya, mengukur profitabilitas, dan bahkan dapat mendukung pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan daya saing. Sementara itu, pilar normatif menyoroti peran nilai dan norma profesional manfaat laporan keuangan yang mempengaruhi perilaku dan daya saing. Pelaku UMKM sering mengadopsi praktik akuntansi karena tuntutan mitra bisnis, investor, atau lembaga keuangan yang mensyaratkan transparansi. Hal ini menunjukkan adanya simbol profesional dan kesiapan UMKM untuk tumbuh berkembang dan berdaya saing.

Dalam konteks Magewair *Production*, penyusunan laporan keuangan yang optimal walaupun

sederhana sudah membantu pengelola mengidentifikasi efisiensi operasional (penghematan biaya) dan meningkatkan transparansi, yang menjadi dasar untuk membangun kepercayaan *stakeholder*, seperti investor atau lembaga keuangan, sehingga membuka akses pendanaan dan peluang kemitraan. Sayangnya, Magewair *Production* masih mengandalkan aset pribadi sebagai jaminan pinjaman, menunjukkan kesenjangan dalam pemanfaatan laporan keuangan sebagai alat strategis. Optimalisasi penyusunan laporan keuangan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan bagian integral dari strategi peningkatan daya saing UMKM.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Pelaku UMKM Magewair *Production* menyadari pentingnya laporan keuangan untuk memantau perkembangan usaha, namun pemahaman tentang standar akuntansi (SAK EMKM) masih sangat terbatas. Pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana (manual atau menggunakan *Excel*), belum memenuhi standar SAK EMKM, dan lebih berfokus pada pencatatan arus kas harian/bulanan tanpa analisis mendalam. Kendala utama adalah kurangnya pengetahuan akuntansi dasar dan minimnya akses terhadap pelatihan formal.

Laporan keuangan Magewair *Production* sudah disusun secara rutin (harian/bulanan), tetapi formatnya belum sesuai dengan standar sehingga kurang efektif untuk pengambilan keputusan strategis. Penggunaan teknologi (*Excel*) membantu efisiensi pencatatan, namun belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pemahaman tentang *software* akuntansi yang lebih canggih. Pelatihan dan pendampingan dari pihak eksternal (pemerintah, akademisi, atau lembaga keuangan) sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Saran

Disarankan agar UMKM Magewair *Production* mempelajari dan mengikuti pelatihan tentang SAK EMKM sehingga dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, menerapkan budaya akuntansi yang transparan dan konsisten dalam penyusunan laporan keuangan agar bisa mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan, meningkatkan pemahaman tentang manfaat laporan keuangan sehingga mampu mengambil keputusan bisnis yang lebih baik, dan memanfaatkan *software* akuntansi yang lebih canggih (*MYOB*) sehingga dapat menyusun laporan keuangan secara otomatis. Pemerintah dan Akademisi harus memberikan pelatihan dan pendampingan tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian mendalam tentang faktor penghambat penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Daftar Pustaka

- Awwad, A. S., Al Khattab, A. A., & Anchor, J. R. (2013). *Competitive Priorities and Competitive Advantage in Jordanian Manufacturing*. *Journal of Service Science and Management*, 6(1), 69–79.
- Harahap, Syafri, S. (2018). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, H., Haliah, & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.35912/yumary.v3i1.1225>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : IAI.
- Jaeng, W. M. Y., Yuneti Katharina, Gula, V. E., & Rangga, Y. D. P. (2023). Sosialisasi Pembukuan Sederhana Dan Pengetahuan Perpajakan bagi Siswa di SMAK Frateran Maumere. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2839–2843.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Prastiti, R. R., & Sulistiyo, H. (2022). Penilaian Performa Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Metode Du Pont System. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(4), 293–306. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i4.1150>
- Undang-Undang No 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wahyuni, N. E., & Adam, H. (2016). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual Dalam Perspektif Teori Institusional: Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1), 1–16.
- Wulandari, D., & Arza, F. I. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 45-56.
- Zainuri, R., & Budi Setiadi, P. (2023). Tinjauan Literatur Sistematis: Analisis Swot Dalam Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 22–28. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1364>

